

Implementasi Pengajaran Hidup Sebagai Anak-Anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi Peserta Didik SMP Sungai Kehidupan

Darius Supianto^{1)*}, Paulus Sentot Purwoko²⁾, Yeremia³⁾

*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, dariussupianto7@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Living as a child of light means no longer taking part in the deeds of darkness that do not bear fruit, but instead being naked of those actions. In other words we no longer compromise with sin, we no longer live according to the desires of the flesh. This study aims to find out how big the level of implementation of teaching about Life as bright children based on Ephesians 5:1-21 For class VIII students at Sungai Hidup Pinoh Selatan Junior High School, Melawi Regency, West Kalimantan as well as to determine the most dominant dimension determining the level of implementation of teaching about Life as children of light based on Ephesians 5:1-21 For class VIII students at Sungai Hidup Pinoh Selatan Junior High School, Melawi Regency, West Kalimantan. This study uses quantitative methods, data obtained from library sources and distributed questionnaires. The results show that the level of implementation of teaching about life as bright children based on Ephesians 5:1-21 for class VIII students at Sungai Hidup Pinoh Selatan Junior High School, Melawi Regency, West Kalimantan, is in the medium category. The dominant dimension determines the level of implementation of teaching about life as bright children based on Ephesians 5:1-21 For students of class VIII at Sungai Hidup Pinoh Selatan Junior High School, Melawi Regency, West Kalimantan, it is life in renewal.

Keywords: *Implementation, Teaching, Living as Bright Children*

Abstrak

Hidup sebagai anak terang berarti sudah tidak lagi turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu. Dengan kata lain kita tidak lagi berkompromi dengan dosa, kita tidak lagi hidup menuruti keinginan daging. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui berapa besar tingkat implementasi pengajaran tentang Hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP

Sungai Kehidupan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Kalimantan Barat sekaligus untuk mengetahui dimensi yang paling dominan menentukan tingkat implementasi pengajaran tentang Hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari sumber pustaka dan kuisioner yang dibagikan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat implementasi pengajaran tentang Hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Kalimantan Barat pada kategori sedang. Dimensi yang dominan menentukan tingkat implementasi pengajaran tentang Hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Kalimantan Barat adalah hidup dalam pembaharuan.

Kata Kunci: *Implementasi, Pengajaran, Hidup Sebagai Anak-Anak Terang*

Pendahuluan

Pendidikan Kristen memberikan dampak yang besar bagi kehidupan peserta didik. Pendidikan bermula dari keluarga, gereja, lingkungan, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting diterapkan di SMP Sungai Kehidupan. Karena Pendidikan Agama Kristen di gunakan untuk memaparkan atau mengajarkan tentang hidup sebagai anak-anak terang, sehingga hidup-Nya sesuai dengan kehendak Allah. Tujuannya untuk memberi dampak bagi lingkungan dan menjadi teladan dalam melakukan kebenaran firman Tuhan. Peserta didik juga ditekankan harus dapat menjauhi dosa, memiliki moral yang baik, serta dapat meneladani Yesus agar menjadi penurut Allah yang baik dan yang berkenan di hadapan Allah. Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang mengajarkan tentang Kristus, sebagai pusat kehidupan supaya membentuk setiap orang untuk mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang hidup di dalam kehidupan.

Hidup sebagai anak terang berarti sudah tidak lagi "turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu." (Efesus 5:11). Anak-anak terang dicirikan dengan tidak melakukan hal duniawi, dan tetap melakukan perintah Allah, menjauhi dosa dan menjadi terang bagi orang lain. Sebagai anak-anak terang harus mampu menembus dan mengalahkan kegelapan dunia ini, yaitu melalui keteladanan hidup, sebab keteladanan itu jauh lebih dahsyat dari kekuatan perkataan. Kekristenan adalah sesuatu yang bisa dilihat, bukan hanya di dalam gedung gereja dengan segala kegiatan yang berbau pelayanan, tetapi harus bisa dilihat oleh dunia, baik melalui perkataan dan perbuatan, sebab iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati.

Untuk mewujudkan hidup sebagai anak-anak terang kepada peserta didik, tidak lepas dari peran seorang guru pendidikan Agama Kristen. Guru dalam bahasa Yunani adalah didaskalos artinya guru atau pengajar. Guru PAK memiliki peranan penting dalam mendidik siswa untuk memiliki moral Kristen yang Alkitabiah. Menurut Prof. Brian Hill, gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempatnya berada (Sidjabat, 2000). Mulyana mengutip pendapat Supriyadi dalam bukunya

guru adalah orang berilmu dan berakhlak, jujur dan baik, disegani menjadi teladan bagi masyarakat (A.Z, 2010, p. 33).

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat guru serta satu peserta didik SMP Sungai Kehidupan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Kalimantan Barat, mengatakan bahwa Pengajaran tentang hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 sudah diajarkan kepada peserta didik, tetapi masih belum maksimal dalam menerapkannya, karena masih belum dapat membagikan kasih dengan sesamanya, sikap peduli masih kurang, juga masih ada peserta didik yang belum bijaksana dalam mengatur waktu yang di pergunakan, ada sebagian peserta didik yang masih bersikap acuh kepada sesamanya, masih bersikap mementingkan diri, mengeluarkan perkataan kotar, egois, dan mengolok teman sekelas, belum memahami dan belum sungguh hidup sesuai firman Allah, melanggar aturan di sekolah, hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum maksimal dalam menerapkan hidup sebagai anak-anak terang.

Jadi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 menjadi pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai kehidupan Pinoh Selatan, kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif (Lombu et al., 2022, p. 89). Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji yang dioperasikan melalui Software SPSS 25. Uji yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Kalimantan Barat yang beralamatkan jalan Raya Kota Baru KM 17 Dusun Jaya Karya, Desa Manggala, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat, berjumlah 41 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengentahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Juliandi et al., 2014).

Landasan Teori

Hidup Sebagai Anak-anak Terang Efesus 5:1-21

Hidup sebagai anak-anak terang merupakan dampak dari menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru. Rasul Paulus memberikan nasihat untuk menjadi anak-anak terang dalam Efesus 5:1-21. Rasul Paulus menegaskan agar kehidupan orang percaya lepas dari percabulan, kecemaran dan pergaulan yang buruk. Menjadi tuntutan bagi setiap orang percaya yang hidup benar untuk merendahkan diri dalam takut akan Tuhan. Sebagai anak-anak terang, umat pilihan Allah hidup dengan meneladani Allah. Sama seperti Yesus meneladani Allah demikian juga umat-Nya. Berkaitan dengan hakikat sebagai anak-anak terang. Anak-anak terang tidak pantas berlaku amoral dan vulgar (ayat 11). Paulus menulis dalam surat Efesus bahwa orang-orang yang berbuat demikian tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah dan Paulus memperingatkan agar jangan bergaul dengan mereka karena

mendatangkan murka Allah atas orang-orang tersebut (Ef. 5:3- 6) (Stott, 2000, p. 186). Jadi kalau diamati maksud dan tujuan dari Rasul Paulus menulis surat ini bukan hanya untuk mengingatkan jemaat Efesus tentang bagaimana mereka telah dijadikan umat tebusan Allah, tetapi juga untuk mendorong agar mereka mengalami pertumbuhan dalam iman dan mengalami hidup yang layak di hadapan Tuhan, yaitu hidup sebagai orang-orang yang sudah mengalami karya penebusan Kristus.

Rasul Paulus menyampaikan sebuah kebenaran mendasar bahwa Kristus telah diberikan kepada jemaat, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa jemaat memiliki tanggung jawab untuk membawa berita tentang Kristus kepada dunia. Setiap orang percaya yang adalah tubuh Kristus harus menyadari bahwa Allah menempatkan mereka di tengah dunia sebagai utusan-Nya untuk membawa berita tentang karya penebusan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus bagi umat manusia, dan diberitakan sampai sekerang. Melakukan yang benar merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh peserta didik, dengan melakukan apa yang benar di hadapan Allah merupakan bukti peserta didik hidup sebagai anak-anak terang. Selain melakukan yang benar dimata Tuhan, peserta didik yang melakukan firman juga pasti bisa melakukan hal yang baik di mata Allah.

Menjadi penurut Allah Efesus

Kata penurut dalam bahasa Yunani adalah “mimetai” yang berarti imitator atau peniru. Sama seperti Yesus yang meneladani Allah demikian juga umat-Nya. Paulus juga mendorong orang percaya untuk meneladani Kristus. Suatu peringatan bahwa hidup sebagai anak ada natur keilahian Allah di dalam diri orang percaya. Pada ayat 1 Rasul Paulus menegaskan bahwa menjadi penurut-penurut Allah yang dimaksudkan adalah seperti “anak-anak yang kekasih. Dengan perkataan lain, kemungkinan ini menunjukkan penegasan bahwa sebagai imitator/peniru, harus dimengerti dalam kaidah sebagai anak-anak yang kekasih, yaitu ibarat hubungan orang tua dengan anaknya. Pada umumnya seorang anak menunjukkan sikap/perilaku yang menirukan sikap/perilaku orang tuanya. Dalam Tafsiran Alkitab Wyclife kata “sebab itu jadilah” secara harfiah karena itu buktikanlah bahwa penurut-penurut, harfiah, peniru-peniru. Seperti anak yang terkasih. Sebagaimana anak-anak kecil belajar dengan meniru orang tua mereka, demikian pula manusia disuruh meniru Allah (Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harison Charles, 2013, p. 987). Yesus sebagai teladan yang menyatakan gaya kehidupan bagi setiap orang yang percaya kepadanya (Roseta & Sirait, 2022, p. 393). Mengikuti Yesus sebagai teladan tidak berarti bahwa manusia memulai pekerjaan baru yang mirip dengan pekerjaan Yesus melainkan bahwa manusia ikut serta dalam pekerjaannya (Brownlee, 2006).

Diri manusia tidak lagi dikuasai oleh hasrat-hasrat egois, melainkan dibebaskan untuk maksud lebih tinggi dan lebih wajar (Yohanes Bambang Mulyono, 2002, p. 38). Manusia harus belajar tunduk atas kedaulatan Tuhan dengan sukarela, bukan dengan paksaan. Harus dengan sukacita dan mengakui bahwa manusia tercipta hanya untuk Dia. Manusia taat kehendak-Nya bukan pula karena jika manusia taat beroleh berkat, jika manusia taat beroleh laknat. Tuhan adalah sumber dari segalanya, Paulus mengatakan bahwa; “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya (Roma 11:36). Dr. H.L. Senduk mengungkapkan tentang eksistensi Allah, ia

mengatakan bahwa; Allah itu Roh adanya, tidak terbatas, kekal, tidak berubah dalam wujud-Nya, hikmat-Nya, kuasa-Nya, kesuciaan-Nya, keadilan-Nya, kebaikan-Nya dan kebenaran-Nya”.

Hidup dalam Pembaharuan Efesus 5:8-13

Kata lain bagi pembaharuan adalah kelahiran kembali atau kelahiran baru. Pembaharuan merupakan kunci pertumbuhan. Tanpa mau memperbarui diri terus-menerus hidup religius dapat menjadi pudar bahkan mati. Pembaharuan berarti kelahiran cara hidup baru dengan menerima gagasan serta pandangan baru (J Darminta, 2005, p. 47). Sebagai orang percaya yang sudah ditebus oleh Kristus di atas kayu salib layaknya memberi hidupnya bagi Allah dan berubah tingkah laku dan perbuatannya, tidak bisa hanya berubah di dalam konsep pemikiran saja, tetapi juga seluruh tingkah pola yang tercakup di dalamnya. Hidup orang percaya adalah perubahan; seseorang yang hidup dibawah kuasa kehidupan manusia lama menuju kepada kemerdekaan yang dibentuk di dalam ruang lingkup manusia baru sesuai kehendak Allah. Perubahan ini membutuhkan proses yang terus-menerus tiada hentinya. Namun, proses ini bukan merupakan suatu alasan untuk memaklumkan seseorang kembali kepada manusia lamanya. Rasul Paulus mengemukakan ini karena ia sendiri sudah mengalami perubahan itu, dan perubahannya cukup dratis; serta mempengaruhi orang banyak.

Manusia tidak memerlukan renovasi atau reformasi, yang manusia butuhkan adalah kelahiran baru. Hambatan terbesar yang membuat seseorang tidak bisa berubah adalah karena terlalu sering membandingkan kehidupannya dengan orang lain. Pembaharuan Hidup ini mengingatkan manusia agar hidup manusia di perbaharui dari hari ke hari melalui kebenaran Firman Tuhan untuk memasuki tahapan pembaharuan hidup yang baru, manusia diajarkan oleh Tuhan, untuk meninggalkan masa lalu manusia. Hidup dalam pembaharuan artinya setiap orang percaya harus mampu mengubah pola pikir, sikap lama yang membuat tidak bisa membuat imannya bertumbuh begitu juga dengan peserta didik harus mengalami pembaharuan diri karena dengan bertambahnya umur peserta didik pastinya dituntut untuk dapat menjadi lebih baik. Baik itu perkataan maupun perilaku yang dapat menjadi contoh bagi semua orang yang ada disekelilingnya, sehingga melalui pembaharuan peserta didik dapat memberi buah yang dapat dinikmati oleh banyak orang.

Hidup benar Efesus 5:14-21

Dalam Kamus Besar Indonesia kata “Benar” artinya sesuai sebagaimana adanya, betul, tidak salah. Paulus mengingatkan kepada semua orang agar dapat menjaga diri, sebab itu hidup yang di hadapan saat ini adalah sebuah tantangan, tetapi tantangan itu dapat diatasi di dalam Yesus Kristus. Untuk itu Tuhan Yesus sendiri mengatakan: Aku mengutus kamu seperti domba ditengah serigala”. Tidak ada hidup yang mudah, itu adalah realita. Karena itu orang percaya di tuntut untuk menjadi garam dan terang dunia. Dunia yang gelap oleh karena dosa manusia yang terus memuncak (B. Sirait, 2004, p. 8). Setiap orang percaya dibenarkan oleh Yesus, dan oleh sebab itu setiap orang percaya harus hidup benar di hadapan Tuhan (J. R. Sirait et al., 2022, p. 123). Oleh sebab itu setiap orang percaya harus menjaga Roh, jiwa dan tubuhnya tanpa cacat cela di setiap waktu dengan menjauhi diri dari segala jenis kejahatan.

Bagi orang beriman, hidup benar di hadapan Tuhan berarti hidup sesuai dengan iman. Jadi sebagai orang Kristen hidup harus sesuai dan sejalan dengan aturan-aturan, perintah dan kehendak Tuhan (Gea, 2004, p. 302).

Gaya hidup yang serba cepat dapat merubah karakter seorang anak. Anak-anak tidak lagi melihat sesuatu berdasarkan proses, tetapi lebih melihat segala sesuatu dari hasil akhir. Gaya hidup benar manusia itu menggambarkan keseluruhan dari diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, menjadi satu pola tatanan kehidupan sebagai hasil dari refleksi status sosialnya. Hidup benar secara Kristen lebih besar dari pada hidup benar ala orang farisi karena kedalamannya. Ini adalah hidup benar yang meluap dari hati. Oleh karena itu, hidup benar orang Kristen mensyaratkan hidup yang baru melalui kelahiran baru. Sebab Kristus memanggil untuk hidup benar (Stoff, 2007, p. 138). Alkitab adalah kebenaran Allah satu-satunya kebenaran dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat, pasti ia memiliki arah tujuan hidup yang benar. Tidak ada usaha sedikit pun yang membuat orang lain terlukai. Seperti yang Richad katakan melalui pimpinan Roh Kudus maka gaya hidup manusia akan dirubahkan sehingga setiap aspek kehidupan pun dirubahkan (Straius I, 2002, p. 92). Tanggung jawab ini adalah tanggung jawab pribadi yang tidak dapat disembunyikan dalam diri sendiri. Sebab orang percaya harus hidup di hadapan hadirat Allah, hidup berjumpa dengan Allah dan hidup. Karena Ia memberi bagian dalam hidup bersama Bapa kepada setiap orang percaya kepada-Nya (Harun, 2001, p. 139). Kehidupan yang demikian akan membawa kepada sebuah pemahaman yang benar tentang kemanusiaan semua orang serta dari keadilan dan belas kasihan Allah (Ateek Siffan, 2009, p. 169).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pengajaran Hidup Sebagai Anak-Anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi Kalimantan Barat

Menjadi penurut Allah (D1)

Statistics

Menjadi penurut Allah

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		54,7561
Median		55,0000
Mode		53,00 ^a
Std. Deviation		5,39806
Range		20,00
Minimum		45,00
Maximum		65,00
Sum		2245,00

- a. Multiple modes exist.
The smallest value is
shown

Berdasarkan data responden sebanyak 43, dihasilkan skor empiris antara 45 sampai dengan 65, mean sebesar 54,7561, median sebesar 55, modus sebesar 53 dan standar deviasi sebesar 5,39806, dan range sebesar 20 .

Hidup dalam pembaharuan (D2)

Statistics

Hidup dalam pembaharuan

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		54,8780
Median		53,0000
Mode		53,00
Std. Deviation		6,51995
Range		26,00
Minimum		44,00
Maximum		70,00
Sum		2250,00

Berdasarkan data responden sebanyak 41, dihasilkan skor empiris antara 44 sampai dengan 70, mean sebesar 54,8780, median sebesar 53, modus sebesar 53 dan standar deviasi sebesar 6,51995, dan range sebesar 26.

Hidup benar (D3)

Statistics

Hidup benar

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		63,1707
Median		63,0000
Mode		63,00
Std. Deviation		6,99965
Range		28,00
Minimum		47,00
Maximum		75,00
Sum		2590,00

Berdasarkan data responden sebanyak 41, dihasilkan skor empiris antara 47 sampai dengan 75, mean sebesar 63,1707, median sebesar 63, modus sebesar 63 dan standar deviasi sebesar 6,99965, dan range sebesar 28.

Implementasi Hidup Sebagai Anak-anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 (Y)

Statistics

Hidup Sebagai Anak-anak
Terang Berdasarkan Efesus
5:1-21

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		172,8049
Median		172,0000
Mode		163,00 ^a
Std. Deviation		16,92516
Range		67,00
Minimum		137,00
Maximum		204,00
Sum		7085,00

a. Multiple modes exist.

The smallest value is shown

Berdasarkan data responden sebanyak 41, dihasilkan skor empiris antara 137 sampai dengan 204, mean sebesar 172,8049, median sebesar 172, modus sebesar 163 , standar deviasi sebesar 16,92516, dan range sebesar 67.

Uji Validasi Instrumen

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n / jumlah responden 41 adalah sebesar 0,308 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed. Dari uji validitas 42 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 43 butir dinyatakan semua valid karena memiliki r hitung > r kriteria.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100,0

	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	42

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 41 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 42 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,946 yang menandakan bahwa ke 42 butir item sangat reliabel / handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Menjadi penurut Allah	Hidup dalam pembaharuan	Hidup benar	Hidup Sebagai Anak-anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21	
N	41	41	41	41	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54,7561	54,8780	63,1707	172,8049
	Std. Deviation	5,39806	6,51995	6,99965	16,92516
Most Extreme Differences	Absolute	,080	,163	,096	,095
	Positive	,079	,163	,095	,095
	Negative	-,080	-,053	-,096	-,067
Test Statistic	,080	,163	,096	,095	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208	,108 ^c	,240	,251	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data Dimensi D1 memiliki signifikan 0,208 Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data Dimensi D2 memiliki signifikan 0,108. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data Dimensi D3 memiliki signifikan 0,240. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
4. Data Dimensi Y memiliki signifikan 0,251. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan: Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan barat berada dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan barat ,sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
136 - 158	Kurang	
159 – 181	Cukup	167,4626 – 178,1471 (Sedang)
182 – 204	Sangat	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%. Dihasilkan nilai lower Bound dan upper Bound 167,4626 – 178,1471. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat ada pada kategori “sedang“ atau cukup terimplementasi. Dengan demikian , hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi berada pada kategori “sedang” dinyatakan diterima.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua berbunyi: dimensi yang paling dominan menentukan implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan efesus 5:1-21 bagi peserta didik SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi, adalah dimensi ketiga, Hidup benar (D3). Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi regresi

(F_{reg}).¹ Regresi kepada setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi Pengajaran Hidup Sebagai Anak-anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan barat, maka didapatkan sebagai berikut:

Kontribusi Menjadi penurut Allah D1 terhadap Implementasi Pengajaran Hidup Sebagai Anak-anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,764	,758	8,32915

a. Predictors: (Constant), Menjadi penurut Allah

Tabel.... kekuatan hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Berpengaruh Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Berpengaruh Kuat
0,400 - 0,599	Berpengaruh Cukup
0,200 - 0,399	Berpengaruh Rendah
0,000 - 0,199	Berpengaruh Sangat Rendah

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Menjadi penurut Allah (D_1) dengan Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,874 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,764 yang berarti bahwa Menjadi penurut Allah (D_1) memberikan kontribusi Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan barat (Y) sebesar 76,4%.

Kontribusi Hidup dalam pembaharuan (D_2) terhadap Implementasi Pengajaran Hidup Sebagai Anak-anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

¹ Dwi Priyatno, Paham analisis statistik data dengan SPSS, 312

1	,909 ^a	,826	,821	7,15559
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Hidup dalam pembaharuan

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Hidup dalam pembaharuan (D_2) dengan Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,909 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,826 yang berarti bahwa Hidup dalam pembaharuan (D_2) memberikan kontribusi terhadap Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 82,6%.

Kontribusi Hidup benar (D_3) terhadap Implementasi Pengajaran Hidup Sebagai Anak-anak Terang Berdasarkan Efesus 5:1-21 Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,806	,801	7,55723

a. Predictors: (Constant), Hidup benar

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Hidup benar (D_3) dengan Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,898 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,806 yang berarti bahwa Hidup benar (D_3) memberikan kontribusi terhadap Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 80,6%. Dari hasil regresi D1 , D2, D3 terhadap endogenous variabel dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut:

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Menjadi penurut Allah	0,874	0,764	76,4%
D2 Hidup dalam pembaharuan	0,909	0,826	82,6 %
Hidup benar (D_3)	0,898	0,806	80,6 %

Sehingga dari regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) diketahui bahwa determinasi terbesar didapatkan dari dimensi Hidup dalam pembaharuan (D₂) sebesar 0,909 dengan kontribusi sebesar 82,6 % dalam membentuk Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat (Y).

Kesimpulan

Pertama, Hasil analisa data yang dilakukan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%, dihasilkkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 167,4626 – 178,1471. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengujian atas hipotesis pertama yakni tingkat Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat pada kategori sedang. *Kedua*, Dari hasil analisis regresi linier, menunjukkan bahwa dimensi D₂ Hidup dalam pembaharuan memiliki pengaruh tertinggi dalam membentuk Implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak terang berdasarkan Efesus 5:1-21 bagi peserta didik kelas VIII di SMP Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kab.Melawi Kalimantan Barat sebesar 0,909 dengan kontribusi sebesar 82,6%.

Daftar Pustaka

- A.Z, M. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Grasindo.
- Ateek Siffan, N. (2009). *Visi pendamaian seorang Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Brownlee, M. (2006). *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor Dalamnya*. BPK Gunung Mulia.
- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harison Charles. (2013). *Tafsiran Almanusiab Wyclife volume 3*. Gandum Mas.
- Gea, A. A. (2004). *Relasi Untuk Tuhan*. Elex Media Komputindo.
- Harun, M. (2001). *Memberitakan Injil Kerajaan*. Kanisius.
- J Darminta. (2005). *Kepemimpinan Religius Dalam Perziarahan Hidup*. Kanisius.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Lombu, B. S., Uriptiningsih, A. L., & Istinatun, H. N. (2022). Implementasi Metode Pengajaran Yesus Kristus Berdasarkan Lukas Pasal 7-10 Bagi Guru Di SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 1(2), 86–99. <https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb/article/view/10>
- Roseta, R., & Sirait, J. R. (2022). Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 382–398. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.98>
- Sidjabat, B. S. (2000). *Mengajar Secara Profesional*. Yayasan Kalam Hidup.
- Sirait, B. (2004). *Teropong Kehidupan*. Yapama.

Sirait, J. R., Daliman, M., Istinatun, H. N., & Wahyuni, S. (2022). Tinjauan Praktis Tentang Resolusi Konflik Berdasarkan Filemon 1:1-25. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(3), 114–124. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i3.1903>

Stoff, J. (2007). *Living the Church*. Gunung Mulia.

Stott, J. (2000). *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.

Straius I, R. (2002). *Bagaimana memahami kehendak Tuhan*. BPK Gunung Mulia.

Yohanes Bambang Mulyono. (2002). *Firman Hidup*. BPK Gunung Mulia.